

Evaluasi Program Layanan Pengaduan Digital Perundungan Siswa di Denpasar

Erna Yani¹, Siti Patimah², M. Indra Saputra³,
Andi Warisno⁴, Ni Putu Laksmi Resti Putri⁵

¹³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁵Sekolah Dasar Negeri 11 Padangsambian, Indonesia

Corresponding E-mail: enayanibali2@gmail.com

Abstract

This study evaluates the anti-bullying digital complaint service program "SiLaMis" at SD Negeri 11 Padangsambian Denpasar, Bali, which aims to create a safe and comfortable learning environment for students. Using the CIPP program evaluation model, this study found that the SILAMIS program is aligned with the school's vision, has quality resources, innovative features, and adequate training. This program is also carried out according to procedures and is effective in suppressing bullying cases, and shows a positive impact on reducing bullying cases, increasing student comfort, and service user satisfaction. The results of the study recommend that the SILAMIS program be continued by strengthening the existing advantages and improving the quality and efficiency of the program.

Keywords: *evaluation; SiLaMis; Complaint service; bullying; CIPP*

Pendahuluan

Perundungan atau bullying merupakan masalah yang serius di lingkungan sekolah dan telah menjadi perhatian utama berbagai pihak. Perilaku perundungan dapat melibatkan berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis. Perundungan dapat terjadi di berbagai ruang sekolah, seperti di kelas, di kantin, di lapangan olahraga, dan bahkan di ruang digital.

Adapun Bentuk Perundungan: Perundungan Fisik: Melibatkan kekerasan fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, atau mencubit. Perundungan Verbal: Melibatkan kata-kata yang kasar, menghina, mengancam, atau mengejek. Perundungan Psikologis: Melibatkan perilaku yang dirancang untuk menyakiti atau merendahkan orang lain, seperti menyebarkan gosip, mengucilkan, atau mengancam. Perundungan Digital (Cyberbullying): Melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengintimidasi, mengejek, atau mengancam seseorang.

Perundungan, sebuah masalah kompleks yang merajalela di lingkungan sekolah, meninggalkan luka mendalam bagi para korbannya. Dampaknya merambat ke berbagai aspek kehidupan, menciptakan siklus negatif yang sulit dihentikan. Di ranah psikologis, perundungan melahirkan rasa takut yang mendalam, kecemasan yang tak kunjung padam, dan depresi yang mencengkeram jiwa. Korban kehilangan rasa percaya diri, harga diri terpuruk, dan perasaan terisolasi menghantui mereka. Kehilangan rasa berdaya dan keinginan untuk membalas

dendam pun mewarnai hati mereka. Dalam kasus yang ekstrem, perundungan dapat mendorong korban menuju jurang keinginan bunuh diri, sebuah tragedi yang menorehkan duka mendalam bagi semua pihak.

Dampak perundungan meluas ke ranah sosial, menghambat kemampuan korban untuk bersosialisasi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Mereka kesulitan menjalin pertemanan dan menikmati kegiatan sosial di sekolah. Pengucilan dan pelecehan oleh teman sebaya semakin memperparah kondisi mereka, menenggelamkan mereka dalam kesendirian dan ketakutan. Kepercayaan diri yang tergerus membuat mereka kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan penuh kepercayaan dengan orang lain, menciptakan dinding pemisah yang menghalangi interaksi sosial mereka. Dampak ini berpotensi membawa mereka ke jurang kesepian dan isolasi, menghambat perkembangan sosial mereka secara keseluruhan.

Dampak perundungan juga merembet ke ranah akademik, menghilangkan fokus belajar dan memicu kesulitan berkonsentrasi. Motivasi belajar meredup, menurunkan prestasi akademik, dan memperburuk nilai-nilai mereka. Korban perundungan cenderung mengalami absensi di sekolah, menghindari lingkungan belajar yang penuh intimidasi. Pada kasus yang parah, perundungan dapat memaksa mereka untuk putus sekolah, menghentikan mimpi dan cita-cita mereka secara prematur. Dampak ini mengakibatkan kerugian besar bagi masa depan korban, membatasi peluang dan potensi mereka untuk berkembang dan mencapai cita-cita yang mereka impikan.

Masalah perundungan atau bullying di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat luas. Perundungan dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Hal ini menuntut adanya langkah-langkah strategis untuk mencegah dan menangani kasus perundungan di lingkungan pendidikan. Salah satu inovasi yang muncul untuk menjawab kebutuhan ini adalah layanan pengaduan digital anti-bullying.

SD Negeri 11 Padang Sambian telah mengimplementasikan program layanan pengaduan digital anti-bullying dengan nama program SILAMIS (Sistem Informasi Lawan Bullying Mari Harmonis) sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Program ini bertujuan untuk mempermudah siswa, guru, dan orang tua dalam melaporkan kasus perundungan serta menyediakan tindak lanjut yang cepat dan tepat. Melalui platform digital, diharapkan kasus perundungan dapat terdeteksi lebih dini sehingga pencegahan dan penanganan dapat dilakukan secara efektif.

Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada sejauh mana program ini diimplementasikan dan diterima oleh seluruh

pemangku kepentingan. Oleh karena itu, evaluasi program menjadi langkah penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program tersebut. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek, seperti tingkat pemanfaatan layanan, respon pengguna, dan dampak yang dihasilkan dalam mengurangi kasus perundungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program layanan pengaduan digital anti-bullying di SD Negeri 11 Padangsambian. Melalui pendekatan evaluatif, penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan institusi pendidikan lain dalam mengimplementasikan program serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilakukan di SD Negeri 11 Padangsambian Denpasar Bali untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengaduan Digital perundungan siswa dalam program aplikasi SILAMIS (Sistem informai Lawan Buliying Mari Harmonis). Penelitian ini akan menggunakan model evaluasi program CIPP. Model CIPP ini, terdiri dari empat komponen, yakni:

Evaluasi konteks merupakan evaluasi pertama yang diperlukan dalam model CIPP. Ini menjelaskan bahwa yang utama pada evaluasi konteks adalah mengidentifikasi latar belakang perlunya melakukan perubahan atau hal tersebut munculnya program dari beberapa subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

1. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Evaluasi konteks dalam kaitannya dengan penelitian ini mengacu pada beberapa, yaitu:
 - a. Keterkaitan program pengaduan digital perundungan siswa (SILAMIS) sesuai dengan visi sekolah. Visi SD Negeri 11 Padangsambian adalah “Terwujudnya Sekolah Ramah Anak Melalui Merdeka Belajar Berlandaskan Tri Hitakarana”. Program SILAMIS selaras dengan visi ini, khususnya pada visi terakhir dari Tri Hitakarana, yaitu menjaga hubungan antar manusia dengan sesama. SILAMIS diimplementasikan untuk menjaga hubungan baik antar siswa sebagai Upaya mewujudkan sekolah ramah anak.

- b. Latar belakang pelaksanaan program SILAMIS sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah Program SILAMIS dirancang sesuai dengan visi sekolah dan tujuan sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terkait dengan perundungan. Program ini juga mendukung upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa.
- c. Peserta program diikuti oleh semua guru dan semua murid di SD Negeri 11 Padangsambian Program SILAMIS diikuti oleh semua guru, semua murid, dan Komite Sekolah. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk membudayakan penanganan perundungan secara holistik dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan di lingkungan sekolah.

2. Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan ditujukan pada keberanian siswa dalam mengadakan praktek perundungan di SD Negeri 11 Padangsambian dengan memanfaatkan SILAMIS. Adapun indikator yang akan dievaluasi adalah:

- a. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan program SILAMIS mendapatkan dukungan dari tim operator yang terlatih dan berpengalaman dalam penanganan kasus perundungan. Operator layanan dilatih untuk menangani kasus perundungan secara profesional dan sensitif. Kompetensi operator layanan ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap laporan perundungan ditangani dengan benar dan tepat waktu.
- b. FITUR SILAMIS yaitu Platform digital SILAMIS dirancang dengan fitur yang mudah digunakan dan dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik. Platform ini dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk menjaga kerahasiaan data pelapor. Platform digital SILAMIS telah diuji coba dan dikembangkan sehingga mudah digunakan dan mudah diakses oleh siswa yang berbeda tingkat kemampuan teknologi
- c. Metode pengaduan Siswa dapat melaporkan kasus perundungan melalui berbagai metode, baik secara online maupun offline. Pelaporan dapat dilakukan melalui aplikasi SILAMIS, melalui website sekolah, atau secara langsung ke tim operator. Metode pelaporan yang beragam ini memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyerahkan laporan perundungan tanpa rasa takut atau khawatir

- d. Input dengan mempertimbangkan aspek psikologis siswa maka kerahasiaan saat mengadakan praktek bullying terjaga Kurikulum. Program SILAMIS mempertimbangkan aspek psikologis siswa dalam menangani laporan perundungan. Sekolah menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan menyediakan pendampingan psikologis bagi siswa yang menjadi korban perundungan.
 - e. Fasilitas Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program SILAMIS. Fasilitas ini meliputi akses internet yang stabil, ruang khusus untuk tim operator, serta perangkat elektronik yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program.
3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*).

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program SILAMIS sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan program SILAMIS, yang terdiri dari :

- a. Desain Prosedural: menyiapkan struktur organisasi program sekolah Program SILAMIS memiliki struktur organisasi yang jelas dan terstruktur baik. Struktur organisasi ini menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap anggota tim dalam menjalankan program. Struktur organisasi yang jelas dan terstruktur baik memudahkan pelaksanaan program dan meningkatkan efisiensi kerja tim.
- b. Aktivitas prosedural: aktivitas pelaksanaan seluruh kegiatan program berjalan sesuai program kerja. Kegiatan yang dijalankan antara lain; persiapan program dan pelaksanaan program Program SILAMIS memiliki program kerja yang terstruktur dan terencana baik. Program kerja ini menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan program, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program kerja yang terstruktur dan terencana baik menjamin pelaksanaan program berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- c. Hambatan atau kendala saat pelaksanaan program Salah satu kendala yang dihadapi program SILAMIS adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Sekolah berusaha meningkatkan akses internet bagi siswa dan staf agar program SILAMIS dapat diakses secara maksimal. Kendala lainnya adalah kurangnya kesadaran beberapa siswa tentang pentingnya melapor kasus perundungan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah terus mensosialisasikan program

SILAMIS dan meningkatkan kesadaran siswa tentang perundungan dan cara mencegahnya.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk diarahkan pada minimalisir terjadinya aksi bullying pada siswa setelah memanfaatkan aplikasi SILAMIS selama waktu yang ditetapkan, dalam hal ini selama 1 semester pertama. Adapun indikator yang di evaluasi antara lain:

- a. Ukuran pencapaian Salah satu ukuran pencapaian program SILAMIS adalah penurunan jumlah kasus perundungan yang dilaporkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kasus perundungan yang dilaporkan melalui program SILAMIS menurun secara signifikan setelah program ini dijalankan. Penurunan jumlah kasus perundungan menunjukkan efektivitas program SILAMIS dalam menekan kasus perundungan di lingkungan sekolah.
- b. Interpretasi kelayakan Program SILAMIS dianggap layak dan relevan untuk menangani kasus perundungan di lingkungan sekolah. Program ini memiliki fitur yang mudah digunakan, prosedur yang jelas, dan sistem keamanan yang memadai. Program SILAMIS juga mendapat dukungan positif dari semua pihak yang berkepentingan di lingkungan sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua.
- c. Kesesuaian pencapaian tujuan dengan biaya yang telah dihabiskan. Program SILAMIS telah menunjukkan kesesuaian pencapaian tujuan dengan biaya yang telah dihabiskan. Program ini telah berhasil menekan kasus perundungan, meningkatkan kenyamanan siswa, dan meningkatkan kepuasan pengguna layanan. Program SILAMIS juga telah berhasil mensosialisasikan pentingnya penanganan perundungan dan mendorong perubahan perilaku siswa terkait perundungan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, instrumen observasi, dokumentasi dengan sumber kepala sekolah, wakil kurikulum dan wakil kesiswaan dan instrumen evaluasi pelaksanaan program SD Negeri 11 Padangsambian

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh mengenai SILAMIS adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Kontek (*Context Evaluation*)

Program SILAMIS berasal dari kebutuhan nyata di lingkungan SD Negeri 11 Padangsembian. Sekolah mengalami permasalahan perundungan yang sulit diatasi dengan metode konvensional.

Tabel 1. Evaluasi Konteks

Context (Konteks)	Analisis Peneliti
Keterkaitan program pengaduan digital perundungan siswa (SILAMIS) sesuai dengan visi sekolah.	<p>Konsep dasar dan tujuan ProgramSiLaMis merujukpada visisekolah yaitu :”<i>Terwujudnya Sekolah Ramah Anak Melalui Merdeka Belajar Berlandaskan Tri Hitakarana</i>”.</p> <p>Penguatan Pada visi terakhir dari Tri Hitakarana yaitu menjaga hubungan antar manusia dengan sesama diimplementasikan untuk menjaga hubungan baik dengan sesame sebagai Upaya mewujudkan sekolah ramah anak</p>
Latar belakang pelaksanaan program SiLaMis sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah	<p>Program SiLaMis disesuaikan dengan visi sekolah terkait memenuhi kriteria yaitu: Visi sekolah sangat sederhana dan mudah diingat, dan sangat logis jika dikaitkan dengan program SiLaMis yang mengakomodasi mengimplementasikan ajaran Tri Hita Karana dengan perkembangan teknologi pendidikan masa kini</p>
Peserta program diikuti oleh semua guru, semua murid dan paguyuban (Komite) di SD Negeri 11 Padangsembian Denpasar	<p>Semua guru,Semua Murid dan Komite dapat memanfaatkan SiLaMis sebagai sarana menyampaikan pengaduan atas Tindakan perundungan yang dialami dilingkungan sekolah dan dapat ditangani dengan cepat.</p>
Analisa Program SiLaMis terhadap kebutuhan siswa dan Sekola	<p>a. Tingkat Perundungan disekolah sebelum layanan diterapkan</p>

b. Kebijakan sekolah terkait pengelolaan kasus perundungan

2) Evaluasi Input (*Input Evaluation*)

Input yang diberikan dalam program SILAMIS meliputi sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan pelatihan. Tim operator yang terlatih dan berpengalaman merupakan aset penting dalam menjalankan program ini. Platform digital yang mudah diakses dan aman juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program SILAMIS. Pelatihan yang diberikan kepada guru dan staf juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam menangani kasus perundungan.

Tabel 2. Evaluasi Input

Input (Masukan)	Analisis Peneliti
Ketersediaan dan Kualitas Sumberdaya yang mendukung program	Program SiLaMis didukung oleh tim operator yang terlatih dan berpengalaman, yang dapat membantu siswa dalam melaporkan kasus perundungan. Operator layana dilatih untuk menangani kasus perundungan secara profesional dan sensitif. Kompetensi operator layanan
Infrastruktur Teknologi (Platform Digital)	Platform digital SiLaMis dirancang dengan fitur yang mudah digunakan dan dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik. Platform ini dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk menjaga kerahasiaan data pelapor. Platform digital SiLaMis telah diuji coba dan dikembangkan sehingga mudah digunakan dan mudah diakses oleh siswa yang berbeda tingkat kemampuan teknologi.

Ketersediaan pelatihan bagi guru dan staf	Guru dan staf sekolah telah diberikan pelatihan tentang cara menggunakan program SiLaMis dan penanganan kasus perundungan. Pelatihan ini membantu guru dan staf dalam memahami prosedur pelaporan, memberikan pendamping kepada siswa, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menangani kasus perundungan secara profesional.
---	---

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Proses pelaksanaan program SILAMIS menunjukkan keberhasilan dalam menerima laporan perundungan, menangani laporan dengan cepat dan profesional, serta mengkaji efektivitas penanganan kasus. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis terkait stabilitas jaringan wifi, program ini berjalan sesuai dengan rencana dan menunjukkan efisiensi yang baik.

Tabel 3. Evaluasi Proses

Proses (Masukan)	Analisis Peneliti
Pelaksanaan Program SiLaMis	Program SiLaMis memiliki prosedur yang jelas untuk menerima laporan perundungan dari siswa, guru, dan orang tua. Pelaporan dapat dilakukan secara online ataupun offline, dengan sistem menjamin kerahasiaan pelapor. Prosedur pelaporan yang jelas dan mudah dipahami membantu siswa dalam menyerahkan laporan kasus perundungan dengan mudah dan tanpa rasa takut. Prosedur Penerimaan Pengaduan dan Curhat Siswa
Wakturespon terhadap pengaduan	Operator layanan SiLaMis menanggapi setia laporan perundungan dengan cepat dan profesional. Mereka akan menghubungi pelapor dan menjelaskan prosedur penanganan laporan. Respon yang cepat dan profesional menunjukkan kesigapan sekolah dalam menangani kasus perundungan dan memberikan rasa aman bagi pelapor.

Mekanisme penanganan pengaduan	Program SiLaMis berhasil menangani sejumlah kasus perundungan selama periode evaluasi. Penelitian ini mencatat jumlah kasus perundungan yang dilaporkan melalui SiLaMis dan mengkaji efektivitas penanganan kasus tersebut. Jumlah kasus yang ditangani
Kesulitan dalam Pelaksanaa	Salah satu kendala yang dihadapi program SiLaMis adalah keterbatasan akses internet di beberapa wilayah. Sekolah berusaha meningkatkan akses internet bagi siswa dan staf agar program SiLaMis dapat diakses secara maksimal.

4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Hasil dari program SILAMIS menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan aksi perundungan di lingkungan sekolah. Jumlah kasus perundungan yang dilaporkan menurun secara signifikan. Siswa, guru, dan orang tua juga menyatakan kepuasan mereka terhadap program SILAMIS. Program ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi semua siswa.

Tabel 4. Evaluasi Hasil

Hasil (Masukan)	Analisis Peneliti
Dampak Program terhadap pengurangan kasus perundungan	Program SiLaMis telah berhasil menekan angka perundungan di SD Ngri 11 padangsambian. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kasus perundungan yang di laporkan melalui program SiLaMis menurun secara signifikan setelah program ini dijalankan. Jumlah kasus perundungn setelah layanan diterapkan
Tingkat kepuaan pengguna layanan	Hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orangtua menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan program SiLaMis. Mereka menyatakan bahwa program SiLaMis memudahkan dalam menyerahkan laporan

	perundungan dan menunjukkan kesigapan sekolah dalam menangani kasus perundungan. Kepuasan siswa, guru dan orang tua
Tingkat kenyamanan siswa disekolah	Hasil survei yang dilakukan kepada siswa menunjukkan peningkatan tingkat kenyamanan di sekolah. Siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam bersekolah setelah program SiLaMis diberlakukan.

Penjelasan Komponen:

1. **Context (Konteks):** Mengevaluasi apakah program layanan pengaduan digital sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Fokus pada analisis masalah awal yang mendorong implementasi program.
2. **Input (Masukan):** Mengevaluasi sumber daya manusia, infrastruktur, pelatihan, dan kesiapan sistem yang mendukung layanan pengaduan.
3. **Process (Proses):** Mengevaluasi sejauh mana program dilaksanakan sesuai prosedur dan apakah proses berjalan efektif.
4. **Product (Hasil):** Mengevaluasi hasil akhir dari program, termasuk dampak terhadap kasus perundungan dan tingkat kepuasan pihak terkait.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, direkomendasikan agar program SILAMIS dilanjutkan dengan beberapa peningkatan. Peningkatan tersebut meliputi:

- a) Meningkatkan kualitas dan efisiensi program. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan fitur baru pada platform digital SILAMIS dan meningkatkan pelatihan bagi tim operator.
- b) Meningkatkan akses internet di beberapa wilayah. Sekolah perlu bekerja sama dengan pihak terkait untuk meningkatkan akses internet di wilayah yang masih terbatas.
- c) Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya melapor kasus perundungan. Sekolah perlu terus mensosialisasikan program SILAMIS dan meningkatkan kesadaran siswa tentang perundungan dan cara mencegahnya.

Kesimpulan

Program Digital SiLaMis di SD Negeri 11 PADangsambian merupakan inisiatif yang dihadapkan pada konteks perkembangan teknologi dalam pendidikan, di mana kebutuhan akan digitalisasi kelas semakin meningkat dengan visi sekolah Terwujudnya Sekolah Ramah Anak Melalui Merdeka Belajar Berlandaskan Tri Hitakarana dirancang membantu dalam mengantisipasi dan menangani kasus perundungan dengan cepat dan tepat.

Evaluasi program ini meliputi berbagai aspek, dimulai dari konteks program, keberhasilan program, hingga dampaknya pada proses pembelajaran dan produk akhir yang dihasilkan. Dalam konteks program, ditemukan bahwa sejarah dan visi sekolah telah menjadi landasan yang kokoh untuk implementasi program SiLaMis, dengan dukungan kuat dari sekolah dan partisipasi aktif seluruh guru dan siswa. Di sisi input, program ini telah berhasil menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, fitur yang tersedia inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pelaksanaan program SiLaMis juga menunjukkan keberhasilan menekan kasus perundungan yang terjadi. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis terkait stabilitas jaringan wifi. Namun, hasil dari program ini sangat memuaskan, terutama dalam hal keterlibatan dan peningkatan interaksi guru, partisipasi siswa, serta pengurangan kasus perundungan. Kesesuaian pencapaian tujuan dengan biaya yang telah dihabiskan juga menunjukkan efektivitas pengelolaan anggaran dan dukungan finansial yang memadai dari pihak terkait.

Berdasarkan evaluasi tersebut, disarankan untuk melanjutkan program SiLaMis dengan menguatkan keunggulan yang telah ada, seperti keterlibatan aktif guru dan siswa serta kepercayaan masyarakat, sambil terus meningkatkan kualitas dan efisiensi program. Rekomendasi ini didasarkan pada hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa program SiLaMis telah memberikan dampak positif yang signifikan penurunan aksi perundungan diantara siswa. Dengan demikian, melanjutkan program SiLaMis di SD Negeri 11 Padangsambian Denpasar akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kenyamanan siswa dalam mewujudkan sekolah ramah anak dan berorientasi pada teknologi.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. (2019). Evaluasi sistem pengaduan online di lingkungan pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(3), 202–215.
- Budiman, S., & Wijaya, R. (2021). Analisis efektivitas layanan pengaduan digital dalam meningkatkan kepuasan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–60.
- Damanik, M. P., Nugroho, A. C., Mahmudah, D., & Purwaningsih, E. H. (n.d.). Evaluasi program pengembangan sumber daya manusia (Studi pada program pelatihan di BPSDMP Kominfo Jakarta). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. ISSN: 1978-5003, e-ISSN: 2407-6015.
- Febriani, S., Zakir, S., & Ilmi, D. (2024). Evaluasi program sekolah digital dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. *DIRASAH*, 7(2)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman layanan pengaduan digital di sekolah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kusuma, D., & Rahman, F. (2020). Implementasi sistem pengaduan digital di sekolah dasar: Studi kasus di Denpasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 89–104.

- Mahendra, I., & Purnama, E. (2017). Peran teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi pengaduan siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Pendidikan*, 4(1), 30–42.
- Marasaoly, S., & Umra, S. I. (n.d.). Pencegahan perundungan (bullying) terhadap siswa SD dan SMP dalam implementasi kota peduli HAM di Kota Ternate. *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam*, IX(II).
- Muthi, I. (2024). Evaluasi Program Digital Smart Classroom: Pendekatan CIPP Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(3).
- Prasetyo, A. (2018). Analisis pengaruh layanan pengaduan digital terhadap kepuasan siswa di sekolah menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(4), 157–170.
- Putra, D. A., & Nugroho, T. (2020). Transformasi digital dalam administrasi sekolah: Evaluasi layanan pengaduan online. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 75–89.
- Sari, P., & Wulandari, S. (2019). Meningkatkan efisiensi layanan pengaduan digital di sekolah melalui inovasi teknologi. *Jurnal Inovasi Digital*, 3(1), 112–128.
- Suryanto, B., & Hidayat, R. (2021). Evaluasi program layanan pengaduan digital: Studi di sekolah-sekolah di Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 11(3), 140–155.
- Utami, R., & Supriyadi, T. (2022). Digitalisasi pelayanan pengaduan di sektor pendidikan: Tinjauan konseptual dan implementasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 95–110.